BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bandung dikenal sebagai salah satu kota di Indonesia yang banyak memiliki beragam komunitas kreatif dan positif. Salah satunya adalah Komunitas Aleut. Komunitas Aleut merupakan komunitas pariwisata dan sejarah di kota bandung yang berdiri sejak 20 Mei 2006 saat ini anggota aktif Komunitas Aleut berjumlah seratus orang. Tujuan didirikan Komunitas Aleut ini ingin mengajak para anggotanya untuk belajar bersama-sama mengenali sejarah di Kota Bandung. Seperti kita ketahui juga bahwa Bandung dikenal sebagai salah satu kota di Indonesia yang banyak menyimpan peninggalan sejarah, berbagai warisan peninggalan-peninggalan Belanda dapat dengan mudah kita jumpai di berbagai sudut Kota Bandung. Sebagian besar peninggalan tersebut berwujud bangunan bergaya arsitektur zaman kolonial dan juga berbagai peninggalan sejarah lainnya.

Ada beragam kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Aleut seperti Ngaleut, bedah buku, menonton film, berdiskusi, kelas literasi baik itu literasi media, literasi buku dan lain sebagainya. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Aleut tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai salah satu kegiatan Komunitas Aleut yakni kegiatan Ngaleut. Ngaleut merupakan sebuah kegiatan mengenali sejarah yang sering dilakukan oleh Komunitas Aleut. Nama Aleut

diambil karena setiap aktivitas dan segala kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Aleut selalu dilakukan bersama-sama. Nama Aleut sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Sunda yang memiliki arti berjalan beriringan, ini pula yang selalu dilakukan oleh Komunitas Aleut. Mereka berjalan beriringan keliling kota, trotoar dan gang-gang dalam perkampungan di Kota Bandung yang semakin sempit memaksa mereka berjalan berbanjar seperti orang antre sebagaimana para petani beramai-ramai melintasi jalan setapak.

Komunitas Aleut selalu melakukan kegiatan Ngaleut mengenali sejarah di Kota Bandung dengan mengunjungi tempat sejarah yang berbeda-beda setiap minggunya. Hampir seluruh lokasi dan tempat bersejarah di Kota Bandung pernah dikunjungi oleh Komunitas Aleut seperti halnya kawasan Asia Afrika, Braga, Gedung Sate bahkan sampai keluar wilayah Kota Bandung seperti Kota Cirebon, Bogor, dan Banten pun juga tidak lepas dari kunjungan Komunitas Aleut. Komunitas Aleut pernah menemukan beberapa fakta menarik dalam pelaksanaan kegiatan Ngaleut mengenali sejarah ini, Seperti halnya ketika Komunitas Aleut berkunjung ke kawasan jalan Braga dan tiba di salah satu daerah yang bernama kampung Affandi yang sebelumnya tidak pernah dijelaskan di dalam buku sejarah asal-muasal tentang kampung tersebut.

Namun, warga sekitar menjelaskan bahwa sejak dahulu hidup tuan tanah yang memiliki tanah luas di jalan Braga, yang bernama Haji Affandi. Maka, kampung tersebut diberi nama kampung Affandi. Selanjutnya, Komunitas Aleut juga pernah

menjelajahi situs-situs sejarah *China Town* di Kota Bandung dengan berjalan berderet menelusuri jalan-jalan sempit atau trotoar. Mereka mengunjungi Masjid Al-Imtijaz milik komunitas Muslim Tionghoa di jalan ABC dekat Sungai Cikapundung, mengelilingi daerah Pasar Baru, dan berakhir di Wihara Satya Budhi di Jalan Kelenteng. Mereka pernah melihat dan menemukan perkembangan etnis Tionghoa di Kota Bandung hingga mereka fasih berbahasa Sunda dan cara mereka bertahan hidup.

Selain berkegiatan Ngaleut mengenali tempat sejarah, dalam kegiatan Ngaleut ini juga Komunitas Aleut mengajak para anggotanya untuk belajar menulis, menulis apa saja yang mereka temukan selama kegiatan Ngaleut berlangsung. Selain banyak hal yang dapat ditemukan, para anggota menuangkannya ke dalam sebuah tulisan, hasil dari karya tulis anggota Komunitas Aleut tersebut selalu dimuat di blog milik Komunitas Aleut Bandung.

Kegiatan Ngaleut ini tidak hanya berkaitan dengan tempat sejarah dan menulis saja tetapi juga berkaitan dengan kegiatan komunikasi kelompok. Karena, Komunitas Aleut mengunjungi tempat sejarah selalu dilakukan bersama-sama dalam situasi seperti itu sejumlah orang berada dalam kesatuan psikologis dan interaksi yang cenderung melibatkan antara para anggotanya. Seperti yang diungkapkan oleh Robert F.Bales dalam bukunya "*Interaction Process Analysis*" mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai:

> "Sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka (*face-to-face meeting*), dimana setiap anggota mendapat kesan atau penglihatan antara satu

> sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan." (Robert F.Bales dalam Effendy, 2003:72)

Fenomena Ngaleut yang dilakukan oleh Komunitas Aleut untuk mengenali tempat sejarah ini, jika dikaitkan dengan kondisi sekarang karena masih banyak ditemukan masyarakat yang belum mengetahui atau bahkan tidak mengenal beragam peninggalan sejarah. Belajar sejarah juga saat ini banyak dipandang oleh masyarakat sebagai sesuatu hal yang membosankan, bahkan sudah menjadi hal yang tidak penting lagi bagi mereka. Oleh karena itulah, Komunitas Aleut membuat kegiatan unik yang disebut dengan Ngaleut. Ngaleut ini merupakan suatu kegiatan untuk belajar sejarah dengan cara yang lebih menyenangkan yaitu dengan terjun langsung ke lapangan yang dilakukan besama-sama.

Selama duabelas tahun berkegiatan Ngaleut untuk mengenali tempat-tempat sejarah dan banyak menghasilkan karya tulis serta menemukan fakta-fakta menarik mengenai tempat sejarah di Kota Bandung. Komunitas Aleut diberikan penghargaan oleh Wali Kota Bandung Ridwan Kamil pada tahun 2015 atas jasa dan pengabdiannya dalam mengharumkan Kota Bandung melalui karya ciptanya dibidang seni dan budaya.

Ngaleut saat ini merupakan situasi yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, Komunitas Aleut memiliki Makna tersendiri mengenai Ngaleut. Hal ini membuktikan adanya sebuah problema yang membuat Makna Ngaleut yang

dilakukan oleh Komunitas Aleut mengalami perbedaan. Perbedaan makna Ngaleut ini erat kaitannya dengan Konstruksi Makna yang dibangun oleh masyarakat melihat dari situasi dan kondisi saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh Laksmi dalam bukunya menyatakan bahwa:

> "Konstruksi makna adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensors mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka. Ringkasnya kontruksi makna adalah proses produksi makna melalui bahasa, konsep dari kontruksi makna dapat berubah, karena akan selalu ada pemaknaan baru dan pandangan baru dalam konsep representasi yang sudah pernah ada. Karena makna sendiri juga tidak pernah tetap, ia selalu berada dalam posisi negosiasi yang disesuaikan dengan situasi yang baru. Ia adalah hasil praktek penandaan, praktek yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu." (Laksmi, 2012:125-128).

Berdasarkan definisi makna di atas bahwa ada kaitannya dalam kegiatan Ngaleut ini karena pasti ada tujuan yang ingin dicapai dan di artikan oleh para anggota Komunitas Aleut dengan melakukan kegiatan Ngaleut di lingkungannya. Sehingga dalam penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan fenomenologi dalam mencari dan mengumpulkan berbagai informasi mengenai Makna Ngaleut dari para anggota Komunitas Aleut sebagai objek penelitian. Pendekatan fenomenologi memusatkan perhatian pada motif dan pengalaman subjektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia mengenai penafsiran berbagai kejadian yang dihadapinya melihat dari kondisi saat ini. Dalam konteks fenomenologi, para anggota Komunitas Aleut adalah aktor yang melakukan tindakan sosial yang melakukan kegiatan Ngaleut untuk mengenali tempat sejarah bersama

aktor lainnya yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Seperti dalam bukunya Alex Sobur "filsafat Komunikasi" Schutz mengungkapkan bahwa:

> "Makna subjektif bukan ada pada dunia *privat*, *personal*, atau *individual* makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor lebih merupakan 'kesamaan' dan 'kebersamaan' (*common and shared*) diantara para aktor. Oleh karena itu, sebuah makna subjektif disebut sebagai 'intersubjektif'." (Schutz dalam Sobur, 2013:52).

Dasarnya fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasikan hakikat pengalaman hidup manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami berbagai pengalaman hidup manusia yang mengharuskan peneliti mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung untuk mengembangkan makna yang berkaitan dengan motif aktor serta pengalamannya.

Pemaknaan yang para anggota Komunitas Aleut pahami tentang Ngaleut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki bisa dikatakan sebagai suatu dasar untuk memaknai secara utuh tentang Ngaleut bagi diri mereka. Dengan banyaknya input dan pengalaman yang memberikan mereka pengetahuan, tentu mereka akan menentukan pengetahuan seperti apa yang akan dijadikan sebagai sesuatu yang berharga yang nantinya akan dijadikan sebagai nilai dan bentuk tindakan nyata yang akan mempengaruhi keadaan kedepannya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji Konstruksi Makna Ngaleut bagi Komunitas Aleut di Kota Bandung dari perseptif ilmu komunikasi. Hal ini dilandasi oleh beberapa fakta di lapangan yang mendorong peneliti untuk mengetahui ada apa dibalik terbentuknya Konstruksi Makna Ngaleut tersebut. Terkait dengan itu semua, maka Makna Ngaleut telah dipersepsi berdasarkan berbagai faktor yang membuat Makna itu menjadi berbeda. Oleh karenanya, peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana Konstruksi Makna Ngaleut itu terbentuk sedemikian rupa di Komunitas Aleut sehingga menjadi suatu gerakan tertentu.

Disini peneliti mengambil nilai, motif dan pengalaman dari sebuah realitas sosial mengenai kegitan Ngaleut mengenali tempat sejarah. Realitas sosial menganggap bahwa dunia sosial bergantung pada manusia yang menjadi subjeknya, Konstruksi Makna diambil sebagai fokus penelitian, peneliti ingin mengkaji humanistik subjektif mengenai kegiatan Ngaleut mengenali tempat sejarah. Realitas sosial mengenai Ngaleut ini lebih tepat menggunakan studi fenomenologi, dengan fenomenologi kita dapat lebih memahami, mengenai dunia kehidupan yang nampak.

Dengan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui secara mendalam bagaimana **“konstruksi makna Ngaleut bagi Komunitas Aleut di Kota Bandung.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebegai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Rumusan masalah makro dalam penelitian ini yaitu: **"Bagaimana Konstruksi Makna Ngaleut Bagi Komunitas Aleut di Kota Bandung"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui secara mendalam mengenai Bagaimana Konstruksi Makna Ngaleut Bagi Komunitas Aleut di Kota Bandung.

1. Bagaimana **Nilai-Nilai** yang dipahami oleh Komunitas Aleut di Kota Bandung dalam Ngaleut?
2. Bagaimana **Motif** Komunitas Aleut di Kota Bandung dalam Ngaleut?
3. Bagaimana **Pengalaman** Komunitas Aleut di Kota Bandung dalam Ngaleut?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam bagaimana Konstruksi tentang Makna Ngaleut bagi Komunitas Aleut di Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah mengenai identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui **Nilai-nilai** yang dipahami oleh Komunitas Aleut di Kota Bandung dalam Ngaleut.
2. Untuk mengetahui **Motif** Komunitas Aleut di Kota Bandung dalam Ngaleut.
3. Untuk mengetahui **Pengalaman** Komunitas Aleut di Kota Bandung dalam Ngaleut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis peneliti mengharapkan peneliti ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Konstruksi Makna Ngaleut Bagi Komunitas Aleut di Kota Bandung. Karena dengan adanya komunikasi kita akan mengetahui tentang sesuatu hal masing-masing antara satu dengan yang lainnya. Sehingga praktis untuk dikembangkan di penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan masalah yang diteliti melalui pemaparan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan realita yang peneliti peroleh di lapangan.

2. Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang fenomenologi.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini bisa berguna untuk informasi bahwa Ngaleut adalah kegiatan mengenali tempat-tempat sejarah yang biasa dilakukan oleh Komunitas Aleut di Kota Bandung.